

Pembiasaan Shalat Dhuha di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal

Mubarak

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang
Author: Mubarak, E-mail: mubarokkendal@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Pelaksanaan pembiasaan ibadah di sekolah merupakan bagian penting dari pendidikan karakter Islami. Salah satu kegiatan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal adalah pembiasaan shalat dhuha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampak terhadap karakter religius peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar, didukung oleh komitmen sekolah dan guru PAI. Namun, terdapat kendala seperti keterlambatan siswa dan kurangnya kesadaran spiritual sebagian peserta didik. Dampak positif program ini adalah tumbuhnya kebiasaan ibadah sunnah, ketenangan jiwa, dan peningkatan karakter disiplin. Kegiatan ini sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan hadits yang menganjurkan shalat dhuha. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pembinaan spiritual secara terus menerus untuk mendukung keberlanjutan program.

Kata Kunci: pembiasaan, shalat dhuha, karakter religius

ABSTRACT

The implementation of worship habituation in schools is an important part of Islamic character education. One of the activities practiced at SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal is the habituation of the Dhuha prayer. This study aims to describe the implementation of the Dhuha prayer habituation program, its supporting and inhibiting factors, as well as its impact on students' religious character. The research method used is qualitative descriptive through observation, interviews, and documentation. The results show that the Dhuha prayer habituation is carried out regularly every morning before learning activities, supported by the commitment of the school and Islamic Education teachers. However, there are obstacles such as students arriving late and a lack of spiritual awareness among some students. The positive impacts of this program include the development of the habit of performing sunnah prayers, inner peace, and improved discipline. This activity aligns with Islamic teachings as stated in the Qur'an and hadith, which encourage the performance of the Dhuha prayer. This study recommends continuous improvement of spiritual guidance to support the sustainability of the program.)

Keywords: habituation, Dhuha prayer, religious character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk pribadi manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut, karena bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pendidikan agama tidak boleh berhenti hanya pada tataran teoritis di dalam kelas, melainkan harus diaktualisasikan dalam bentuk perilaku nyata dan pembiasaan ibadah sehari-hari (Majid, 2010). Salah satu bentuk aktualisasi tersebut adalah melalui pembiasaan ibadah shalat dhuha, yang bukan hanya memiliki nilai ibadah sunnah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Allah SWT bahkan bersumpah atas nama waktu dhuha dalam Al-Qur'an:

وَالضُّحَىٰ

Artinya: "Demi waktu dhuha." (QS. Adh-Dhuha: 1)

Para mufassir seperti Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa sumpah Allah atas waktu dhuha menunjukkan adanya keistimewaan dan keutamaan pada waktu tersebut, sehingga dianjurkan mengisinya dengan amal-amal kebaikan, salah satunya dengan shalat dhuha. Selain itu, Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ وَثَيْهِ صَدَقَةً بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرٌ صَدَقَةً تَكْبِيرَةٍ وَكُلُّ صَدَقَةٍ تَهْلِيلَةٍ وَكُلُّ صَدَقَةٍ تَحْمِيدَةٍ وَكُلُّ صَدَقَةٍ تَسْبِيحَةٍ فَكُلُّ صَدَقَةٍ أَحَدِكُمْ مِنْ سَلَامِي كُلِّ عَلَى يُصْبِحُ الصُّحَى مِنْ يَرْكُعُهُمَا رَكْعَتَانِ ذَلِكَ مِنْ وَبُجَزَى صَدَقَةِ الْمُنْكَرِ

Artinya: *"Pada tiap-tiap pagi, diwajibkan atas setiap ruas tulang di tubuh salah seorang di antara kalian untuk bersedekah. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, dan memerintahkan yang ma'rif serta mencegah yang munkar adalah sedekah, dan semua itu dapat dicukupi dengan dua rakaat shalat Dhuha."* (HR. Muslim, no. 720)

Hadits ini menunjukkan keutamaan shalat dhuha sebagai amalan pengganti sedekah dan bentuk syukur kepada Allah SWT atas kesehatan dan keselamatan yang diberikan. Shalat dhuha juga memiliki banyak keutamaan, di antaranya mendatangkan rezeki, menghapus dosa-dosa kecil, serta memperoleh ketenangan jiwa. Dalam hadits lain, Rasulullah ﷺ bersabda:

الْقَائِمِينَ، مَنْ لَهُ اللَّهُ كَتَبَ ثَمَانِيَا صَلَّيَ وَمَنْ الْيَوْمَ، ذَلِكَ كُفِيَ سِتًّا صَلَّيَ وَمَنْ الْعَابِدِينَ، مَنْ كَتَبَ أَرْبَعًا صَلَّيَ وَمَنْ الْغَافِلِينَ، مَنْ يُكْتَبُ لَمْ رَكْعَتَيْنِ الصُّحَى صَلَّيَ مَنْ الْجَنَّةِ فِي بَيْتٍ لَهُ اللَّهُ بَنَى رَكْعَةً عَشْرَةَ أَتَتْ صَلَّيَ وَمَنْ (الطبراني رواه)

Artinya: *"Barangsiapa shalat dhuha dua rakaat, maka tidak ditulis ia termasuk orang yang lalai. Barangsiapa shalat empat rakaat, ditulis ia termasuk orang yang ahli ibadah. Barangsiapa shalat enam rakaat, dicukupi baginya pada hari itu. Dan barangsiapa shalat delapan rakaat, Allah menuliskan baginya sebagai orang yang taat. Dan barangsiapa shalat dua belas rakaat, Allah membangunkan untuknya rumah di surga."* (HR. Thabrani)

Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha memiliki nilai ibadah sekaligus nilai pendidikan yang tinggi, karena dapat membentuk karakter religius, disiplin, sabar, dan ikhlas pada diri peserta didik.

SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal sebagai salah satu sekolah Islam di bawah naungan Muhammadiyah menyadari pentingnya pembiasaan ibadah bagi peserta didik. Sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai program keagamaan, salah satunya pembiasaan shalat dhuha. Kegiatan ini menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang berupaya menciptakan suasana religius di lingkungan pendidikan. Menurut Mulyasa (2013), lingkungan sekolah yang religius menjadi faktor penting dalam menanamkan kebiasaan positif kepada peserta didik, sebab perilaku religius tidak hanya terbentuk melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui teladan, pembiasaan, dan pengalaman nyata.

Namun demikian, pelaksanaan pembiasaan ibadah di sekolah tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah kurangnya kesadaran sebagian peserta didik akan pentingnya ibadah sunnah seperti shalat dhuha. Selain itu, adanya kesibukan akademik, jadwal pembelajaran yang padat, serta latar belakang keluarga yang beragam juga memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha. Hal ini sejalan dengan temuan Arifin (2015), yang menyatakan bahwa modernisasi dan arus globalisasi seringkali menggeser prioritas nilai-nilai spiritual dalam kehidupan generasi muda.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan dan pembimbing spiritual di sekolah sangat berperan penting dalam membangun motivasi peserta didik. Guru PAI bukan hanya menyampaikan materi agama secara lisan, tetapi juga menjadi figur yang mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara konsisten (Majid, 2010). Melalui pendekatan yang persuasif, personal, dan penuh keteladanan, guru PAI mampu menanamkan kesadaran pentingnya shalat dhuha sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampak kegiatan ini terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan program pembiasaan ibadah di sekolah-sekolah Islam, serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal, termasuk faktor-faktor yang mendukung, yang menghambat, serta dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut terhadap karakter religius peserta didik. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya peneliti berusaha memahami fenomena sosial di dalam konteksnya secara wajar dan alami (Moleong, 2011).

Lokasi penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal, yang beralamat di Jalan Bahari No. 345 RT 04 RW 01 Desa Penaruban Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang aktif

melaksanakan program pembiasaan ibadah, termasuk shalat dhuha, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk dijadikan objek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta peserta didik dari kelas X, XI, dan XII. Informan utama adalah guru PAI, karena mereka memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Informan tambahan adalah kepala sekolah yang berwenang dalam kebijakan program keagamaan di sekolah, serta siswa yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Observasi juga mencatat suasana lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang digunakan, serta keterlibatan guru PAI dalam membimbing siswa.

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa peserta didik. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih detail mengenai tujuan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, tantangan yang dihadapi, serta persepsi siswa terhadap manfaat kegiatan tersebut.

Dokumentasi merupakan teknik pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan antara lain jadwal kegiatan pembiasaan shalat dhuha, foto-foto pelaksanaan kegiatan, daftar hadir siswa, serta laporan atau catatan sekolah terkait pelaksanaan program keagamaan. Dokumentasi ini berfungsi untuk menguatkan hasil temuan data lapangan serta menjadi bukti pendukung dalam penyusunan laporan penelitian (Sugiyono, 2015).

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994). Analisis ini meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan merangkum data penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dibaca dan dipahami. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembiasaan ibadah di sekolah-sekolah Islam, khususnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal menunjukkan bahwa program ini telah dirancang secara sistematis dan menjadi salah satu agenda rutin dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, penulis memperoleh gambaran bahwa pembiasaan shalat dhuha tidak hanya sekadar ibadah sunnah yang dilaksanakan di sekolah, melainkan juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai spiritual, disiplin, dan kebersamaan di antara warga sekolah.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan penulis, pelaksanaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at dimulai sekitar pukul 07.00 WIB, bertempat di Mushola sekolah. Sebelum shalat dhuha, kegiatan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan tausiah singkat yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau oleh siswa yang telah ditunjuk. Materi tausiah beragam, mulai dari keutamaan shalat dhuha, adab beribadah, hingga nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat dhuha dilakukan berjamaah dengan jumlah rakaat minimal dua, dipimpin oleh guru PAI atau siswa yang telah dilatih menjadi imam. Suasana pelaksanaan shalat dhuha berlangsung tertib dan khusyuk, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang datang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan secara penuh. Setelah shalat dhuha selesai, kegiatan ditutup dengan doa bersama. Kegiatan ini berdampak positif dalam menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah serta menjadi sarana pembentukan karakter siswa.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal menunjukkan bahwa terdapat pembiasaan yang sudah terbentuk yaitu pelaksanaan shalat dhuha. Observasi tersebut dilakukan secara berkala dan berulang-ulang ketika kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).



Gambar 1. Pembiasaan Sholat Dhuha

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, program pembiasaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal sudah berjalan selama lebih dari tiga tahun. Kepala sekolah menjelaskan bahwa program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas keagamaan siswa, tetapi juga sebagai upaya mewujudkan visi sekolah yang berciri khas Islami. Menurut beliau, pembiasaan shalat dhuha mampu membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta mempererat hubungan sosial antarsiswa. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat positif dari kegiatan ini. Mereka mengaku merasa lebih tenang, lebih semangat memulai aktivitas belajar, dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT.

Hasil penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Kendala utama yang ditemukan adalah masalah kedisiplinan siswa. Masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah sehingga tidak dapat mengikuti shalat dhuha dari awal. Beberapa siswa juga mengaku merasa malas karena menganggap shalat dhuha hanya sebagai kegiatan tambahan yang tidak wajib. Faktor lain yang menjadi kendala adalah padatnya jadwal pelajaran, sehingga waktu untuk melaksanakan shalat dhuha menjadi terbatas, terutama menjelang ujian atau kegiatan sekolah lainnya.

Guru PAI menyatakan bahwa salah satu cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan terus memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa mengenai keutamaan shalat dhuha. Selain itu, guru PAI juga berupaya menciptakan suasana kegiatan yang menarik, misalnya dengan mengundang pembicara tamu atau menggunakan media visual untuk menyampaikan materi tausiah. Upaya ini penting dilakukan karena menurut Mulyasa (2013), proses pembiasaan perilaku positif tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya keteladanan, motivasi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa.

Dalam analisis data, penulis menemukan bahwa pembiasaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal telah memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya karakter religius siswa, yang tercermin dari kebiasaan siswa melaksanakan shalat dhuha tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah.

Selain mendukung pembentukan karakter, pembiasaan shalat dhuha juga menjadi bentuk implementasi visi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam berkomitmen mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepekaan sosial. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu wujud konkret pelaksanaan misi Muhammadiyah di bidang pendidikan (Majid, 2010).

Pembiasaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal merupakan program yang sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun terdapat kendala, secara keseluruhan program ini berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Selain itu, perlu adanya dukungan dari orang tua untuk membiasakan shalat dhuha di rumah, sehingga kebiasaan baik ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembiasaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan ibadah ini telah dilaksanakan secara terstruktur dan menjadi salah satu ciri khas budaya religius di sekolah. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Penguatan karakter religius di SMK Muhammadiyah 3 Weleri melalui aktivitas rutin seperti Sholat dhuha merupakan langkah yang efektif untuk mendukung visi sekolah. Dalam visi ini bertujuan menghasilkan lulusan yang bukan hanya memiliki kompetensi akademis namun karakter yang kuat dan integritas tinggi. Kegiatan ini berfungsi bukan hanya untuk rutinitas ibadah, namun juga sebagai media integral untuk pembelajaran karakter. Kegiatan ini menggabungkan teori pembentukan kebiasaan dan pembelajaran sosial, sehingga dapat membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan sikap religius yang kuat.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang secara aktif membimbing, memberikan teladan, serta memotivasi peserta didik untuk senantiasa melaksanakan shalat dhuha. Selain itu, dukungan kebijakan sekolah serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembiasaan ibadah sunnah di sekolah-sekolah Islam, khususnya dalam upaya membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pembiasaan shalat dhuha yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, sehingga cita-cita pendidikan nasional untuk menghasilkan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2015). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Fathurrahman, P. & Sulistyo, U. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, S. H. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Jab, R. (2019). Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah Sd Al Hira Permata Nadiyah Medan). *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 73–78.
- Kementerian Agama RI. (2015). *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kusno, K., Purwanto, J., & Makhful, M. (2014). Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 7(1).
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetya, S. Y. (2023). Analisis Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Islam Almadina Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3921– 3930. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1122>